

**NGULIT SELAKA: FENOMENA SOSIAL DAN
SOUNDSCAPE DESA CELUK DALAM GARAP MUSIK
INOVASI**

TESIS KARYA SENI

Guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Ni Nyoman Srayamurtikanti
NIM: 202111008
(Program Studi Seni Program Magister)

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
TAHUN 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Ngulit Selaka: Fenomena Sosial dan Soundscape Desa Celuk dalam Garap Musik Inovasi” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 8 September 2022
Yang membuat pernyataan



Ni Nyoman Srayamurtikanti
202111008

PERSETUJUAN

TESIS

NGULIT SELAKA: FENOMENA SOSIAL DAN SOUNDSCAPE DESA CELUK DALAM GARAP MUSIK INOVASI

Oleh

Ni Nyoman Srayamurtikanti

NIM: 202111008

Surakarta, 8 September 2022

Menyetujui,
Pembimbing



Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn.
196203261991031001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
197112282001121001

PENGESAHAN

TESIS

NGULIT SELAKA: FENOMENA SOSIAL DAN *SOUNDSCAPE* DESA CELUK DALAM GARAP MUSIK INOVASI

Oleh

Ni Nyoman Srayamurtikanti

NIM: 202111008

(Program Studi Seni Program Magister)

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta pada tanggal 8 September 2022

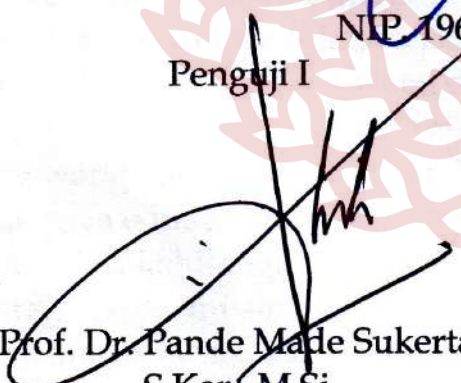
Ketua Penguji


Dr. Zulkarnain Mistoroify, M.Hum.

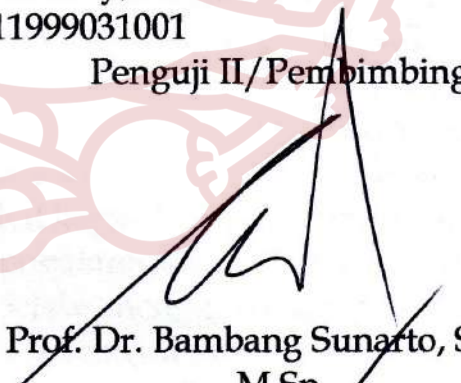
NIP. 196610111999031001

Penguji I

Penguji II/Pembimbing


Prof. Dr. Pande Made Sukerta,
S.Kar., M.Si.

NIP. 195312311976031014


Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen.,
M.Sn.

NIP. 196203261991031001

Direktur




Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.

NIP. 196703051998032001

ABSTRAK

NGULIT SELAKA: FENOMENA SOSIAL DAN SOUNDSCAPE DESA CELUK DALAM GARAP MUSIK INOVASI

Oleh

Ni Nyoman Srayamurtikanti

NIM: 202111008

(Program Studi Seni Program Magister)

Desa Celuk merupakan sentra kerajinan perak di Bali setelah kota Gede Yogyakarta. Kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Celuk adalah desain motif perak ciri khas Desa Celuk yang diminati oleh konsumen atau penikmat seni baik dari dalam maupun luar negeri. Selain interpretasi artistik terhadap alam dan tumbuh-tumbuhan yang dituangkan ke benda perak, Desa Celuk memiliki pemandangan bunyi atau *soundscape* yang menarik. Bunyi-bunyi penyusun *soundscape* di Desa Celuk berasal dari proses pengerjaan perak, yaitu proses *ngelebur*, *menteng*, *ngeplak*, *nyangling*, *ngikir*, dan *molis*. Hampir seluruh masyarakat desa bekerja sebagai pengerajin perak, sehingga jika didengar secara seksama, bebunyian ini seperti saling bersahut-sahutan. Namun, bunyi ini hanya menjadi bebunyian yang berlalu lalang begitu saja, karena masyarakat Desa Celuk terfokus pada komoditi seni perak dan transaksi jual beli. Hal ini menjadi menarik karena hanya dapat ditemukan di Desa Celuk. Ironisnya, kearifan lokal yang dimiliki tidak sejalan dengan realita yang terjadi saat ini. Masyarakat Desa Celuk terbuai dengan kemapanan dan segala kemudahan yang dialami. Dampak dari fenomena ini adalah tidak banyak generasi muda yang tahu dan mampu bekerja sebagai pengerajin perak, karena kurangnya edukasi tentang kearifan lokal kepada generasi penerus. Saat ini Desa Celuk kehilangan jati diri dan mengalami krisis ekonomi serta krisis mental. Karya musik inovatif *Ngulit Selaka* menggunakan pemandangan bunyi, motif perak, dan fenomena sosial sebagai sumber ide penciptaan. Pendekatan yang dilakukan dalam mewujudkan karya ini adalah menginterpretasi ide sumber penciptaan dengan media gamelan dan alat-alat pembuatan perak. Karya ini dapat membangkitkan kembali memori kolektif kesejahteraan Desa Celuk melalui pemanggilan *sound memory* (memori bunyi), sehingga diharapkan dapat menjadi katalisator dalam berpikir dan bertindak, khususnya untuk masyarakat Desa Celuk.

Kata kunci: Desa Celuk, *soundscape*, fenomena sosial, musik inovatif

ABSTRACT

NGULIT SELAKA: SOCIAL PHENOMENON AND SOUNDSCAPE OF CELUK VILLAGE IN WORKING ON INNOVATION MUSIC

By

Ni Nyoman Srayamurtikanti

NIM: 202111008

(Master's Program in Arts Study Program)

Celuk Village is the center of silver handicrafts in Bali after the city of Gede Yogyakarta. The local wisdom possessed by Celuk Village is a silver motif design characteristic of Celuk Village that is in demand by consumers or art connoisseurs both from within and outside the country. In addition to artistic interpretations of nature and vegetation poured into silver objects, Celuk Village has an interesting soundscape. The sounds that make up the soundscape in Celuk Village come from silver working, namely the process of nglebur, menteng, ngeplak, nyangling, thinking, and molis. Almost all the villagers work as silversmiths, so if listened carefully, these sounds are like intersect with each other. However, this sound only became a sound that passed by casually because the people of Celuk Village focused on silver art commodities and buying and selling transactions. This condition is interesting because it only exists in Celuk Village. Ironically, the local wisdom possessed is not in line with today's reality. The establishment lulls the people of Celuk Village and all the conveniences experienced. The impact of this phenomenon is that not many young people know and can work as silversmiths due to the next generation's lack of education about local wisdom. Currently, Celuk Village has lost its identity and experienced an economic crisis and a mental crisis. Ngulit Selaka's innovative musical work uses sounds, silver motifs, and social phenomena as the source of the idea of creation. The approach taken in realizing this work is to interpret the idea of the source of creation with gamelan media and silver-making tools. This work can revive the collective memory of the welfare of Celuk Village through the summoning of sound memory so that there is hope that it can be a catalyst in thinking and acting, especially for the Celuk Village community.

Keywords: Celuk Village, soundscape, social phenomena, innovative music

KATA PENGANTAR

Om Awighanamastu Namoh Siddham, puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis Karya Seni yang berjudul “Ngulit Selaka: Fenomena Sosial dan *Soundscape* Desa Celuk Dalam Garap Musik Inovatif”. Tesis Karya Seni ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tentunya karya ini terwujud tidak hanya karena usaha saya sendiri, melainkan banyak orang terkait yang membantu, memberi nasihat, petunjuk, kritik, dan saran agar karya ini berjalan dengan baik dan lancar. Terutamanya saya ucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang selama ini telah sabar menuntun dan membimbing saya menyelesaikan Tesis Karya Seni. Salam hormat dan terima kasih juga terhadap pihak-pihak yang turut andil dalam membantu karya:

1. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum. selaku Ketua Penguji.
3. Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si. selaku Tim Penguji.

4. I Nyoman Suryadi, Ni Ketut Suarsih, Ni Wayan Surya Seni Murtikawati, Ni Made Surya Seni Murtikanti, Ni Putu Dinan Tindih Purnasiwi, selaku orang tua dan keluarga yang selalu mendukung baik moral maupun spiritual dan menemani setiap langkah menempuh pendidikan.
5. Masyarakat Desa Celuk dan seluruh narasumber yang telah memberikan informasi, dukungan, dan dorongan untuk mewujudkan karya *Ngulit Selaka*.
6. Para pendukung, pemain musik, dan teman-teman yang telah membantu karya ini terwujud dengan baik.
7. Made Chiril dan Posko Studio selaku tim produksi.
8. I Putu Arya Deva Suryanegara yang telah selalu menemani untuk bertukar pikiran selama proses penyusunan karya.

Semoga dengan terwujudnya karya ini, dapat memberi manfaat positif terhadap masyarakat luas, khususnya masyarakat Desa Celuk.

CATATAN UNTUK PEMBACA

Sebelum membaca tulisan Tesis Penciptaan Seni *Ngulit Selaka*, ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Dalam tulisan ini terdapat beberapa simbol-simbol yang digunakan, khususnya pada notasi karya. Untuk memahami hal tersebut, perlu diperhatikan arti dari simbol-simbol berikut:

<i>Ins</i>	: Instrumen
<i>PnPt</i>	: Instrumen Panem Patuduh Selonding
<i>Kp.a</i>	: Instrumen Kempur 1
<i>Kp.b</i>	: Instrumen Kempur 2
<i>G.a</i>	: Instrumen Gong 1
<i>G.b</i>	: Instrumen Gong 2
<i>Gw</i>	: Instrumen Gender Wayang
<i>Gs</i>	: Instrumen Gangsa Semarandana
<i>Vkl.a</i>	: Vokal yang dilakukan oleh pemain 1 dan 2
<i>Vkl.b</i>	: Vokal yang dilakukan oleh pemain 3 dan 4
<i>Vkl.c</i>	: Vokal yang dilakukan oleh pemain 5 dan 6
<i>Vkl.d</i>	: Vokal yang dilakukan oleh pemain 7 dan 8

Nada pada Gamelan Selonding (*pelog saih pitu*) dan Gamelan Semarandana (*pelog saih pitu*):

(̣)	: <i>dung</i>
(̂)	: <i>dang</i>
(̃)	: <i>daing</i>
(̄)	: <i>ding</i>
(̅)	: <i>dong</i>
(̆)	: <i>deng</i>

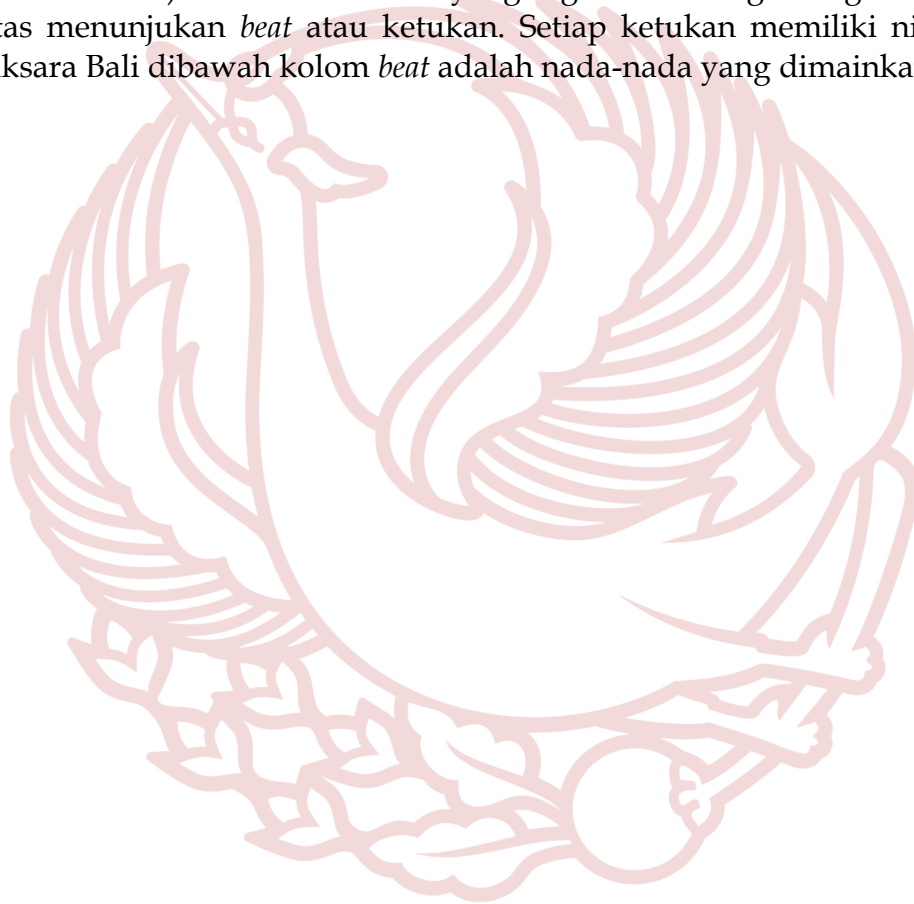
Nada pada Gamelan Gender Wayang (*saih slendro*):

(̄)	: <i>ding</i>
(̅)	: <i>dong</i>
(̆)	: <i>deng</i>
(̣)	: <i>dung</i>
(̂)	: <i>dang</i>
(/)	: Menggesek instrumen Gong atau Kempur
(t)	: Memukul instrumen Gong atau Kempur dengan <i>panggul reyong</i>
(+)	: Jatuhnya pukulan Kempur
(O)	: Jatuhnya pukulan Gong
(Sreng)	: Memukul bilah gamelan secara bergantian dengan tempo cepat
(.)	: Tanda jeda

Berikut adalah cara membaca notasi dalam bentuk tabel. Contoh:

C.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Gw	.^	.o	.^	.u	.?	.?	.?	.u	.^	.o	.^	.o
Gs	?	?	?	5	5	^	u	5	?	?	?	?

Notasi di atas adalah salah satu pola garap dalam karya ini. Membaca notasi dari kiri ke kanan. Gw (gender wayang) dan Gs (gangsa semarandana) adalah instrumen yang digunakan. Angka-angka di kolom atas menunjukkan *beat* atau ketukan. Setiap ketukan memiliki nilai satu. Aksara Bali dibawah kolom *beat* adalah nada-nada yang dimainkan.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
CATATAN UNTUK PEMBACA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Objek Penciptaan	6
C. Tujuan Penciptaan Karya Seni.....	9
D. Manfaat Penciptaan Karya Seni.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Perspektif	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II_BENTUK KARYA SENI	18
A. Bahan Material.....	19
B. Ruang	19
C. Media	23
D. Vokabuler.....	35
E. Properti.....	38
F. Visual	38
G. Struktur Karya.....	45
BAB III_KONSEP KARYA SENI.....	49

BAB IV CARA DAN PROSES PENCIPTAAN SENI.....	57
A. Penetapan Ide dan Konsep	59
B. Observasi dan Eliminasi	60
C. Persiapan Materi dan Perancangan	74
D. Penggarapan dan Eksekusi.....	77
E. <i>Finishing</i> dan Evaluasi.....	105
BAB V.....	112
KESIMPULAN	112
DAFTAR PUSTAKA	114
DAFTAR NARASUMBER.....	116
GLOSARIUM.....	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang Art Shop Tegal Sari	20
Gambar 2. Ruang Art Shop Bali Sari	20
Gambar 3. Ruang Toko Art Shop Bali Sari	21
Gambar 4. Jaba Tengah Pura Dalem	21
Gambar 5. Semi Panggung di Taman.....	22
Gambar 6. Ruang Terbuka Posko Studio.....	23
Gambar 7. Instrumen Gong	24
Gambar 8. Instrumen Kempur	24
Gambar 9. Instrumen Klentong.....	25
Gambar 10. Instrumen Kempuli.....	25
Gambar 11. Instrumen Panem Patuduh Selonding.....	26
Gambar 12. Instrumen Ceng-Ceng Kopyak	26
Gambar 13. Instrumen Gender Wayang.....	27
Gambar 14. Instrumen Gangsa Semarandana	27
Gambar 15. Instrumen Penyongnyong Alit Selonding	27
Gambar 16. Instrumen Kempul Selonding.....	28
Gambar 17. Panggul Gangsa atau Panggul Klentong	28
Gambar 18. Panggul Reyong	29
Gambar 19. Panggul Gong, Kempur, dan Kempuli	29
Gambar 20. Panggul Gender Wayang.....	30
Gambar 21. Panggul Penyongnyong Alit Selonding.....	30
Gambar 22. Panggul Kempul Selonding	31
Gambar 23. Pengububan	32
Gambar 24. Pompa Kempes	32
Gambar 25. Paron	33
Gambar 26. Palu	33
Gambar 27. Penyanglingan	34
Gambar 28. Kikir	34
Gambar 29. Aksesoris Perak	34
Gambar 30. Kostum Pemain Musik Bagian 1 dan 2.....	40
Gambar 31. Kostum Pemain Musik Bagian 3	41
Gambar 32. Kostum Pemain Musik Bagian 4	42
Gambar 33. Pose 1 Bagian 1	78
Gambar 34. Pose 2 Bagian 1	78
Gambar 35. Pose 3 Bagian 1	79
Gambar 36. Pose 4 Bagian 1	79
Gambar 37. Pose 5 Bagian 1	80
Gambar 38. Pose 6 Bagian 1	80
Gambar 39. Pose 7 Bagian 1	81

Gambar 40. Pose 8 Bagian 1	81
Gambar 41. Pose 1 Bagian 2	82
Gambar 42. Pose 2 Bagian 2	82
Gambar 43. Pose 3 Bagian 2	83
Gambar 44. Pose 4 Bagian 2	85
Gambar 45. Pose 5 Bagian 2	86
Gambar 46. Pose 6 Bagian 2	86
Gambar 47. Pose 7 Bagian 2	90
Gambar 48. Pose 8 Bagian 2	91
Gambar 49. Pose 1 Bagian 3	92
Gambar 50. Pose 2 Bagian 3	92
Gambar 51. Pose 3 Bagian 3	93
Gambar 52. Pose 1 Bagian 4	94
Gambar 53. Pose 2 Bagian 4	95
Gambar 54. Pose 3 Bagian 4	96
Gambar 55. Pose 4 Bagian 4	97
Gambar 56. Pose 5 Bagian 4	100
Gambar 57. Pose 6 Bagian 4	100
Gambar 58. Mixing Video Karya Bagian 1.....	106
Gambar 59. Mixing Video Karya Bagian 2.....	107
Gambar 60. Mixing Video Karya Bagian 3.....	108
Gambar 61. Mixing Video Karya Bagian 4.....	109
Gambar 62. Audio Mixing	110
Gambar 63. Global Mixing	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Eksplorasi Gamelan	64
Tabel 2. Eksplorasi Alata-Alat Non-Gamelan.....	71
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Latihan dan Rekaman.....	101



DAFTAR BAGAN

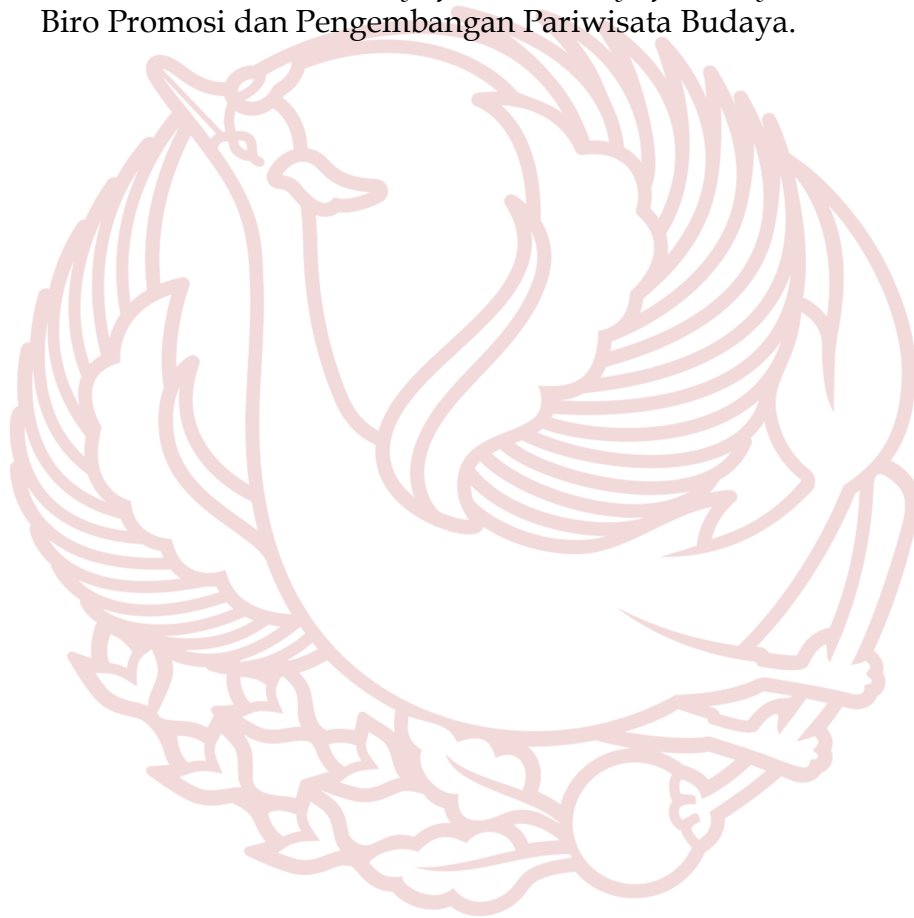
Bagan 1. Metode Penciptaan karya Seni	58
---	----



DAFTAR PUSTAKA

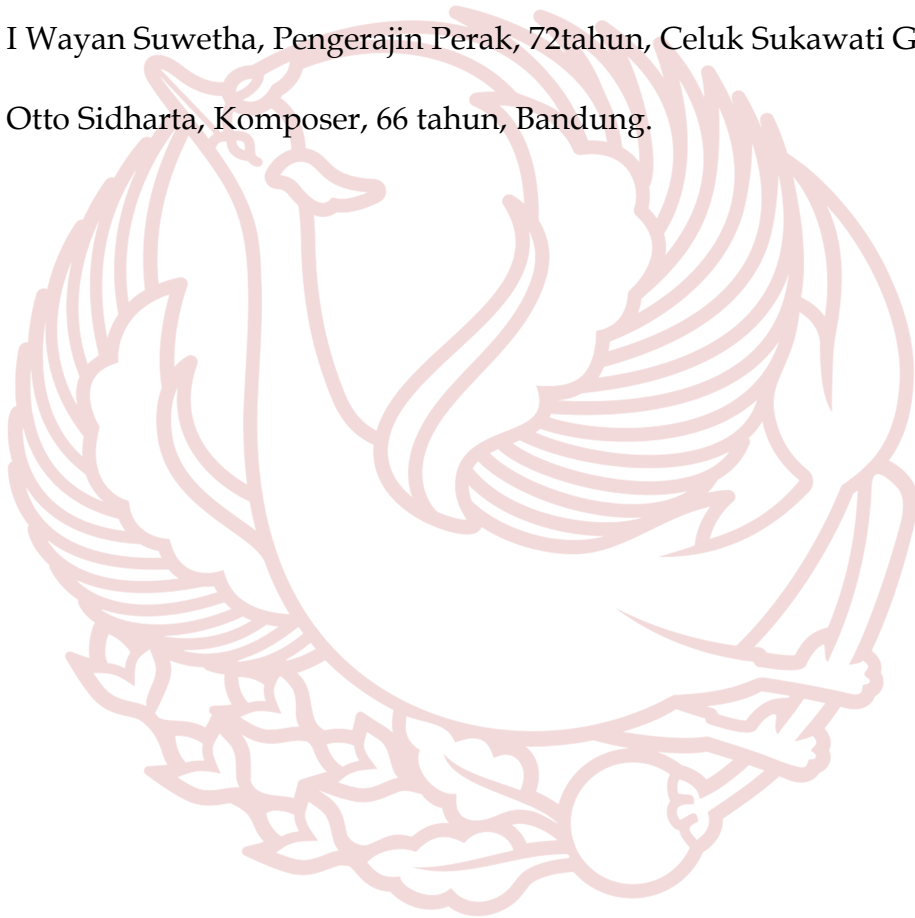
- Adi Semara Putra, I Wayan. 2013. "Media Komunikasi Visual Motif Perak Sebagai Identitas Desa Celuk." Institute of the Art Indonesia, Denpasar.
- Arya Sugiarta, I Gede. 2012. *Kreatifitas Musik Bali Garapan Baru: Perspektif Cultural Studies*. Denpasar: UPT. Penerbitan ISI Denpasar.
- Frete, Daniel de. 2016. "Soundscape: Musik Dan Lingkungan Hidup." *Promusika* 4 (2). <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2279>.
- Hardjana, Suka. 2003. *Corat Coret Musik Kontemporer*. Jakarta: Ford Foundation.
- — —. 2018. *Estetika Dan Estetika Musik*. Edited by Erie Setiawan. Yogyakarta: Art Music Today.
- Indra Wijaya, Kadek. 2017. "Tangled In Musical Mangroves." *Dewa Ruci*.
- Kartawan, I Made. 2014. "Tuning in Gender Wayang: Voices, Concepts, and Analysis." Vancouver: The University Of British Columbia. https://modernmarimba.org/wp-content/uploads/2020/08/ubc_2014_spring_kartawan_imade.pdf.
- Makhlouf, Mona Mahmoud. 2017. "Sound Perception: Encapsulating Intangible Voice Memories in a Sound Perception: Encapsulating Intangible Voice Memories in a Physical Memento Physical Memento Downloaded from Downloaded From." Virginia Commonwealth University. <https://doi.org/10.25772/5V5Y-P506>.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik Dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pande Widiana, I Wayan. 2019. "Karakteristik Gamelan Selonding Bebandem Dan Selonding Tenganan' Studi Komparasi Intramusikal.'" *Mudra Jurnal Seni Budaya* Volume 34,. [https://doi.org/P-ISSN 0854-3461](https://doi.org/P-ISSN%200854-3461).
- Putri, Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta. 2020. "Potensi Permukiman Perajin Perak Tradisional Berbasis Arsitektur Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Celuk, Gianyar." *Undagi* 8. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/article/view/1908/1454>.
- Setiawan, Erie. 2014. *Memahami Musik & Rupa-Rupa Ilmunya*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Suardana, I Wayan, and I Made Sumantra. 2021. "View of Eksistensi Kriya Perak Art Dan Sakral Pada Era Pandemi Covid 19." *Bali Sangga Dwipantara* 01. <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw/article/view/259/118>.
- Sudirga, I Komang. 2020. "Innovation and Change in Approaches to Balinese Gamelan Composition." *Malaysian Journal of Music* 9(42-54).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.37134/mjm>.
- Sukerta, Pande Made. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Sunarto, Bambang. 2014. "Metodologi Penciptaan Seni."
- Tribun, Bali. 2019. "Kerajinan Perak Dan Emas Celuk Dapat Sertifikasi IG | Bali Tribune." Bali Tribune. 2019. <https://balitribune.co.id/content/kerajinan-perak-dan-emas-celuk-dapat-sertifikasi-ig>.
- Wardana, Wisnu. 2016. *Jewelry of Bali: History of Jewelry in Bali*. Denpasar: Biro Promosi dan Pengembangan Pariwisata Budaya.

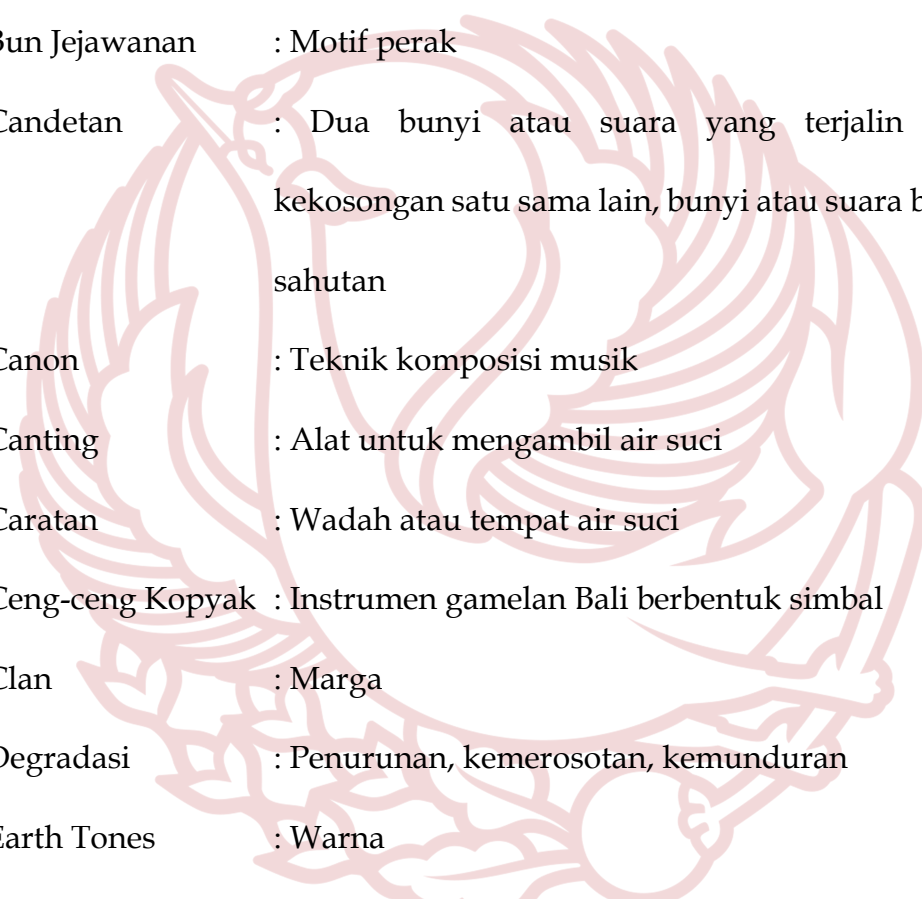


DAFTAR NARASUMBER

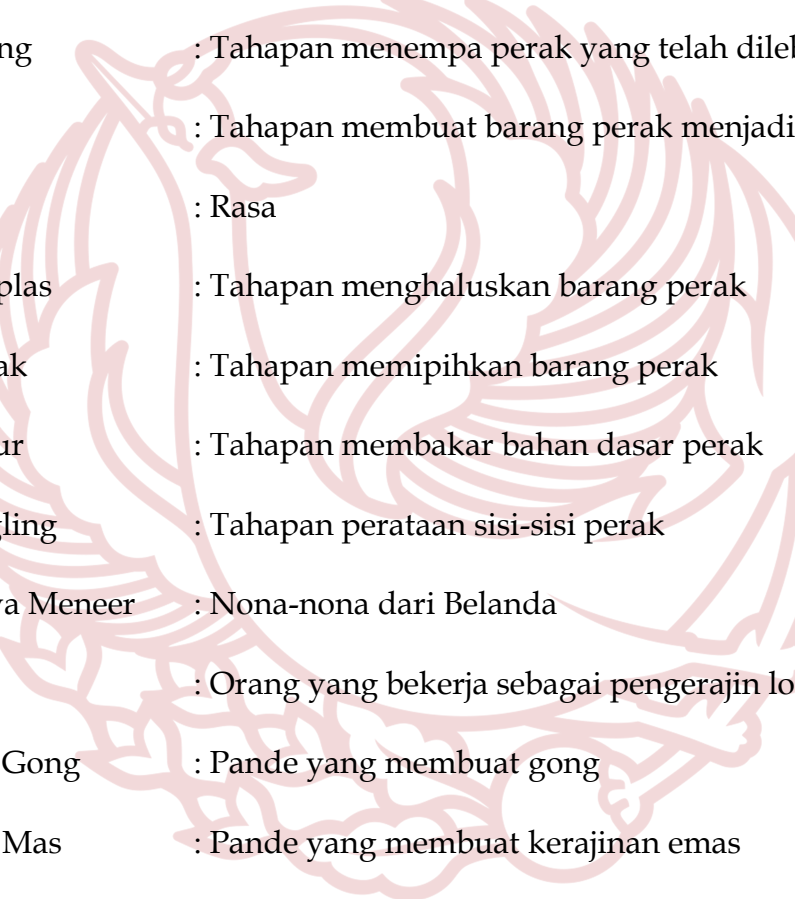
1. I Ketut Bawa, Pengerajin Perak, 55 tahun, Celuk Sukawati Gianyar Bali.
2. I Nyoman Suryadi, Wiraswasta, 60 tahun, Celuk Sukawati Gianyar Bali.
3. I Wayan Subaya, Pengerajin Perak, 50 tahun, Celuk Sukawati Gianyar.
4. I Wayan Suwetha, Pengerajin Perak, 72 tahun, Celuk Sukawati Gianyar.
5. Otto Sidharta, Komposer, 66 tahun, Bandung.



GLOSARIUM



Angkin	: Kain penutup bagian atas tubuh (dada dan perut)
Audiens	: penonton, penikmat
Buah Gonda	: Tanaman sayur gonda, motif perak
Bun Jejawanan	: Motif perak
Candetan	: Dua bunyi atau suara yang terjalin mengisi kekosongan satu sama lain, bunyi atau suara bersahut-sahutan
Canon	: Teknik komposisi musik
Canting	: Alat untuk mengambil air suci
Caratan	: Wadah atau tempat air suci
Ceng-ceng Kopyak	: Instrumen gamelan Bali berbentuk simbal
Clan	: Marga
Degradasi	: Penurunan, kemerosotan, kemunduran
Earth Tones	: Warna
Editing	: Proses penataan video
Finishing	: Proses penyelesaian
Garap	: Memproses, menggarap, melakukan
Gegebug	: Model pukulan
Improvisasi	: Kemampuan untuk mengembangkan sesuatu yang sebelumnya sudah ada



Intensional	: Keinginan
Jejawanan	: Desain motif perak
Kamen	: Kain penutup kaki
Kristalisasi	: Endapan
Liman Paya	: Desain motif perak ciri khas Desa Celuk
Menteng	: Tahapan menempa perak yang telah dilebur
Molis	: Tahapan membuat barang perak menjadi mengkilap
Mood	: Rasa
Ngamplas	: Tahapan menghaluskan barang perak
Ngeplak	: Tahapan memipihkan barang perak
Nglebur	: Tahapan membakar bahan dasar perak
Nyangling	: Tahapan perataan sisi-sisi perak
Nyonya Meneer	: Nona-nona dari Belanda
Pande	: Orang yang bekerja sebagai pengerajin logam
Pande Gong	: Pande yang membuat gong
Pande Mas	: Pande yang membuat kerajinan emas
Pande Selaka	: Pande yang membuat kerajinan perak
Pande Wsi	: Pande yang membuat kerajinan besi
Panggul	: Alat pukul gamelan
Paron	: Alas untuk menempatkan perak yang akan ditempa
Pasepan	: Tempat pembakaran wewangian

Pencon : Instrumen gamelan yang berbentuk cekung yang bagian tengahnya menonjol

Sangku : Tempat air suci

Sinematografi : Teknik perfilman

Sound : Bunyi

Soundscape : Pemandangan bunyi atau suara lingkungan

Style : Gaya

Tungguh : Satuan alat gamelan

Virtuositas : Ketrampilan, kecerdasan

Voice : Bunyi

